

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan dasar untuk melakukan proses perubahan dan pendewasaan, terutama untuk membangkitkan generasi penerus yang ideal dan berkualitas.

Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 menyampaikan bahwa untuk membentuk karakter anak bangsa hendaknya mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa.¹

Perkembangan melalui Kurikulum 2013 sekarang ini mencakup tiga aspek pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal ini untuk membentengi budaya Indonesia dalam hal ini terdiri dari 18 nilai karakter yaitu: religius, kejujuran, sikap toleransi, berdisiplin, bekerja keras, berkreaitif, mandiri, demokratis, ada rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial dan memiliki jiwa bertanggung jawab.²

Penerapan Pendidikan karakter sangatlah penting disemua jenjang pendidikan, baik tingkat usia dini, dasar, menengah, sampai perguruan tinggi, hal ini sering menjadi keprihatinan yang harus diatasi bersama-sama.³

¹Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta Citra Umbara, 2003), h. 5

²Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 15

Nilai-nilai Pendidikan karakter oleh kementerian Pendidikan Nasional, Dirjend Paud, non formal dan informal (PAUDNI) memandang sangatlah penting untuk diperkenalkan dan diinternalisasikan dalam perilaku anak didik.⁴

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Izzah Kotabaru adalah sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. SIT Al Izzah hadir di tengah-tengah kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas dan merata dengan membawa visi "Mencetak Generasi Berprestasi, Mandiri dan Berakhlakul Karimah". Hingga saat ini SIT Al Izzah telah memiliki 3 unit pendidikan formal mulai PAUDIT (TPA, KB dan TK), SDIT dan SMPIT, serta 1 unit pendidikan non formal berupa Madrasah Tahfizhul Qur'an yang khusus mencetak generasi-generasi penghafal Al Qur'an.

Program Pendidikan yang diterapkan di TKIT Al Izzah mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini serta kekhasan JSIT. Pada struktur kurikulum PAUD terdapat di pasal 5 mencantumkan program-program pengembangan, baik nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Selain Program yang disebutkan di atas di TKIT Al Izzah memasukkan program Kekhasan JSIT yaitu hafalan surah pendek, hadits, do'a harian, praktek ibadah, bacaan Wafa (mengaji), program tambahan manasik haji, Ramadhan Ceria,

⁴ Kemendiknas RI. 2011. Pedoman *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD. hlm.8.

mini camp, pekan olah raga, bakti social, temu tokoh, ekskul (koki cilik, dokcil, habsyi, menari dan mewarna).

Keunggulan TKIT Al Izzah di Kabupaten Kotabaru dibandingkan TK yang lain dari hasil pengamatan peneliti adanya program Islami dan program tambahan serta program penunjang (Buku Penghubung dan FSOG). Disekolah tersebut juga ada perpustakaan anak yang memiliki lebih 100 buku-buku cerita bergambar, sehingga anak tertarik dan senang terhadap buku yang disajikan, bahkan kepala sekolah menyampaikan diantara anak itu sudah pandai membaca sehingga ketika dibawa keperpustakaan sangat senang untuk memilih buku yang ia suka. Proses Kegiatan TKIT Al Izzah dilaksanakan 5 kali seminggu, yakni hari senin sd. Jum'at, dan para guru-guru setelah kegiatan mengajar mereka mengisi evaluasi harian anak, sehingga terpantau bagaimana perkembangan anak-anak. Hasil perkembangan anak juga disampaikan kepada orang tua pada setiap semester.

Pada penerapan program pendidikan karakter peneliti wawancara dengan kepala sekolah beliau menyampaikan mulai masuk sekolah mereka sudah ditanamkan kedisiplinan masuk tepat waktu, senyum sapa dan salam, meletakkan tas sesuai tempatnya, kemudian anak diajarkan mandiri, tidak ada orang tua yang menunggu anaknya selama proses belajar di sekolah. Penanaman nilai karakter religius, Praktek ibadah mengerjakan sholat dhuha, mengaji, menghafal surah pendek, hadits dan do'a.

Kendala penerapan program karena adanya siswa yang masuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini sekolah sesuai arahan dari penilik sekolah tidak boleh menolak anak yang mau masuk sekolah ditempat itu. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran ada anak yang tidak sepenuhnya tercapai perkembangannya. Dalam hal ini pula memerlukan tambahan guru pendamping, walaupun mereka tidak dituntut untuk bisa. Kemudian kendala menjelang kenaikan kelas biasanya ada orang tua yang mau memaksakan anaknya untuk melanjutkan ke tingkat SD, padahal dari segi umur dan kemampuan pendidikan karakternya masih perlu pendidikan di tingkat PAUD.

Raudhatul Athfal atau RA adalah satu dari bagian pendidikan anak usia dini. Umumnya, para siswa RA berusia antara 4 sampai 6 tahun. Jadi bisa dikatakan jika RA ini sederajat dengan Taman Kanak-Kanak. Hanya saja, tentunya kurikulum pendidikannya lebih kompleks di bidang agama, karena berada di bawah naungan kementerian agama.

Di Kabupaten Kotabaru terdapat 15 Raudhatul Athfal, dan 8 yang ada di wilayah Kabupaten Kota salah satunya Raudhatul Athfal Al Ikhlas, di sekolah ini juga mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 pada kurikulum regular Nilai Agama dan Moral, Sosial dan Emosional, kognitif, bahasa, fisik/motoric dan seni. Selain itu terdapat kurikulum tambahan yaitu kurikulum Imtaq: Aqidah Akhlak, hafalan do'a sehari-hari, ibadah, Siroh Nabi dan Sahabat, hafalan Juz Amma, hafal hadits, Tilawati (belajar membaca Tilawati) Praktek Ibadah (Shalat berjamaah dan istighosah).

Prestasi siswa Raudhatul Athfal Al Ikhlas tidak hanya membaca surah pendek, menghafal surah pendek, akan tetapi juga dibidang umum melukis, mewarna, menari kreasi, senam gembira dll, bahkan beberapa kali juara 1 tari islami se-Kalsel, Juara 1 membaca surah pendek se-Kalsel.

Raudhatul Athfal Al-Ikhlas juga aktif dalam kegiatan-kegiatan IGRA, IGTKI seperti manasik haji cilik, pawai, peringatan maulid, dll. Hubungan sekolah dengan orang tua juga dibentuk melalui kelas parenting, melalui group ini bisa hal-hal yang berkenaan dengan anak didik dikoordinasikan dengan baik.

Penanaman pendidikan karakter kepada anak didik ada juga program kerjasama dengan pihak sekolah dengan kepolisian, mereka mengenal tugas abdi Negara, diperkenalkan tentang gambar-gambar lalu lintas, selain itu juga kerjasama dengan petugas kesehatan, agar anak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang didirikan oleh DirektoratTK/SD dengan tujuan Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan TK, sebagai wadah operasional teknis dalam rangka pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian.

TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu dari 439 TK Negeri Pembina yang ada di Indonesia, program pendidikan juga

mengaju Permendikbud, 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan menerapkan pendidikan karakter, baik melalui kegiatan bermain dan belajar, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penanaman Pendidikan karakter kepada anak didik sejak dini, ibu Fatimah guru TK pembina menyampaikan tidak jarang anak menangis dan berebut mainan maupun mengadu kepada ibu guru kemudian diarahkan bagaimana cara yang sopan santun meminjam mainan yang sudah dipegang oleh temannya, bagaimana bertanggung jawab meletakkan mainan, buang sampah pada tempatnya.

TK Pembina oleh Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai sekolah inklusi yakni layanan pendidikan yang menyertakan semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus atau ABK. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah menyampaikan untuk anak berkebutuhan khusus mereka tidak di tuntut harus tercapai target pendidikan karakter sebagaimana anak normal lainnya.

Keunggulan TK Negeri Pembina memiliki ekskul Drumband dan Menari, selain itu pula di TK tersebut di bentuk kelas keluarga atau disebut juga paguyuban wali murid, pada kegiatan paguyuban mereka juga saling sharing pengalaman menangani anak seperti halnya pengalaman menangani anak ABK sesama wali murid.

Kegiatan pembelajaran di TK pembina dilaksanakan 6 hari kerja yakni senin sd. sabtu. Anak didik yang ada di TK Pembina mayoritas bergama Islam, hanya 3 orang yang beragama non muslim (Kristen), pada kegiatan keagamaan

yang diprogramkan sekolah di hari jum'at maka anak yang non muslim di liburkan (belajar di rumah). Adapun kegiatan di hari jum'at anak-anak disarankan membawa uang untuk berinfaq sebagai wujud penanaman peduli social, mendengar dan mengiringi bacaan surah-surah pendek dan do'a yang dipandu oleh ibu-ibu guru di sekolah, dengan harapan seringnya mendengarkan akhirnya anak bisa mengikuti dan hafal ayat-ayat pendek dan do'a.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru, peneliti melihat bahwa pengenalan dan penanaman terhadap nilai pendidikan karakter, menjadi materi yang terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pendidikan karakter disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam dan dituangkan dalam sebuah tesis yang berjudul :
“PENERAPAN MODEL CIPP PADA EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA TK ISLAM TERPADU AL IZZAH, RAUDHATUL ATHFAL AL IKHLAS DAN TK NEGERI PEMBINA DI KABUPATEN KOTABARU”.

B. Fokus Penelitian:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri

Pembina dalam pendidikan karakter di Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini menggunakan model CIPP yaitu Evaluasi Context, Input, Process dan Product, maka dirumuskan pokok-pokok masalah berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Konteks (*Context*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana Evaluasi Masukan (*Input*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana Evaluasi Proses (*process*) Pendidikan Karakter yang dilaksanakan pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru?
4. Bagaimana Evaluasi Produk (*product*) yang telah dihasilkan dalam Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan Penelitian ini sebagaimana fokus masalah di atas adalah:

1. Mengevaluasi Konteks (*Context*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru

2. Mengevaluasi Masukan (Input) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru
3. Mengevaluasi Proses (Process) Program Pendidikan Karakter yang dilaksanakan pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru
4. Mengevaluasi Produk (Product) yang telah dihasilkan dalam program Pendidikan karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dan TK Negeri Pembina Kotabaru

D. Signifikansi Penelitian:

Harapan penulis penelitian ini berguna:

1. Secara teoretis
 - a. Menambah teori perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada pendidikan agama Islam, baik berkenaan dengan evaluasi program pendidikan karakter pada anak usia dini.
 - b. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya evaluasi program pendidikan karakter pada anak usia dini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Penulis memberikan masukan pengetahuan berkenaan evaluasi program pendidikan karakter pada anak usia dini juga acuan sebagai pendidik dalam dunia pendidikan.
 - b. Lembaga pendidikan khususnya TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina, dapat dijadikan sebagai salah

satu sumber rujukan dalam evaluasi program pendidikan karakter pada anak usia dini.

- c. Pendidik, dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi program, penerapan, proses pendidikan karakter pada anak usia dini
- d. Peneliti berikutnya, bahan pengembangan dan referensi untuk melaksanakan penelitian yang serupa.
- e. Bagi masyarakat merupakan bahan informasi pentingnya penerapan pendidikan karakter terhadap anak usia dini.

E. Definisi Operasional:

Menghindari dari kesalahpahaman, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Joint Committee on standards for educational evaluation dan diikuti oleh S. Eko Putro Widoyoko evaluasi program adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilaksanakan secara seksama sampaimana keberhasilan program efektifitas setiap komponennya, program yang sedang berjalan ataupun program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.⁵

Peneliti membatasi masalah berdasarkan komponen evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP (Context, Input, Process, Product).

⁵S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Didik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, hal. 9-10

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan cara berfikir dan perilaku yang khas sifat bathin manusia, dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, lingkungan formal, informal, dan non formal. Dinilai sesuatu yang berharga pada diri manusia yang berkaitan dengan tuhan, terhadap diri sendiri, sesama bangsa dan lingkungan. Karakter merupakan perilaku tampak dalam kehidupannya baik sikap, maupun perilaku.⁶ Jadi yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah kegiatan yang disengaja dan terencana dilakukan oleh guru/ustadzah dalam rangka membentuk karakter, yakni Religius, kejujuran, sikap toleransi, berdisiplin, bekerja keras, berkreaitif, mandiri, demokratis, ada rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial dan memiliki jiwa bertanggung jawab.

Peneliti membatasi masalah pada 5 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada dan berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, serta tujuan Pendidikan nasional, 5 nilai karakter yang dipilih peneliti adalah religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif dan peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan pada TKIT Al Izzah Kotabaru, Raudhatul Athfal Al Ikhlas Kotabaru dan TK Negeri Pembina Kotabaru. Baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler serta program pendukung Pendidikan karakter yang diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan potensi diri

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 41.

anak didik

F. Penelitian Terdahulu:

Berikut ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, namun penelitian peneliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya:

1. Muhadi, Judul “Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi kasus Prodistik di MAN 1 Ponorogo)” Tesis Tahun 2018

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui model evaluasi program prodistik, mengkritisi proses evaluasi program prodistik dan mengetahui hambatan evaluasi prodistik. Adapun Metode yang digunakan kualitatif. Hasil Penelitian: a. Model evaluasi Prodistik di MAN Ponorogo menggunakan model CIPP, b. Prosesnya rumusan tujuan, memilih alat evaluasi dengan soal tes, Menyusun soal tes sesuai kelas, menilai hasil jawaban siswa berupa keputusan untuk melanjutkan prodistik dan menambah kompetensi bidang. c. Kendala evaluasi Prodistik yaitu: kurangnya tenaga instruktur dan sarana prasarana.

2. Matsuhdi, Judul “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan pada Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin” Tahun 2019, Penelitian ini menggunakan model CIPP Metode kualitatif. Hasil Penelitian ini Konteks visi, misi dan tujuan sesuai yang diputuskan, Evaluasi Input masih belum maksimal dari pengelola, Evaluasi

proses jalannya program Pendidikan secara formal dan non formal tapi masih perlu ditingkatkan pembelajaran pada halaqah. Evaluasi produk belum maksimal, wirid dan do'a ketika selesai sholat. Hendaknya adanya pemondokan yang dua bulan menjadi enam bulan.

3. Muhammad Irham, Judul Tesis “Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al Hidayah Medan” Tahun 2016

Penelitian ini memakai Model CIPP. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana evaluasi konteks dalam program pembelajaran PAI, bagaimana evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI, bagaimana evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI dan bagaimana evaluasi terhadap hasil. Pendekatan kualitatif, yang menjadi subjek adalah kepala sekolah dan guru mapel PAI, dan sample random siswa. Hasil Penelitian: Proses penerimaan dibagi 3 tahap, pertama; sosialisasi terhadap masyarakat, melalui administrasi, dan proses seleksi dengan tes akademik dan membaca Al Qur'an. 2. program pembelajaran disusun oleh dewan guru secara musyawarah. Adapun kurikulum yang digunakan adalah KTSP. 3. Proses pembelajaran di kelas berjalan lancar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui ulangan harian, Mid Semester, Ujian akhir semester. Ketetapan kelulusan nilai KKM 80. Hasil evaluasi adalah baik.

4. Ahmad Jaelani dan Nova Asvio Seminar Nasional “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” Tahun 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian program Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar, memberikan rekomendasi

baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah untuk perbaikan program Pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah evaluasi program (evaluasi formatif) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian di SDN 22 Pulau Rimau, data dianalisis dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman meliputi; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan dasar di SDN 22 Pulau Rimau untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter, namun masih kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung, implementasi Pendidikan karakter belum tampak pada kegiatan pembelajaran, dukungan dari pemerintah untuk mensosialisasikan dirasa masih kurang oleh sekolah, monitoring dan evaluasi Pendidikan karakter masih terbatas pada bagian kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di setiap sekolah, kendala yang dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, guru kurang paham untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter, tidak adanya sinergi antara Pendidikan di sekolah dengan Pendidikan di rumah.

G. Sistematika Penulisan:

Gambaran awal dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan

Bab II Kerangka Teoritis, Evaluasi Program Pendidikan yakni

menjabarkan tentang pengertian evaluasi program pendidikan, Objek evaluasi program, Prinsip-prinsip evaluasi Pendidikan, evaluasi program model CIPP, Adapun Pendidikan Karakter dijabarkan tentang pengertian Pendidikan karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, nilai-nilai dalam Pendidikan karakter, perbedaan Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Karakter

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisa Data

Bab V Penutup, Berisi kesimpulan, Saran-saran dan diteruskan dengan daftar rujukan-rujukan dan lampiran-lampiran.